

B A B I

P E N D A H U L U A N

A . L a t a r B e l a k a n g

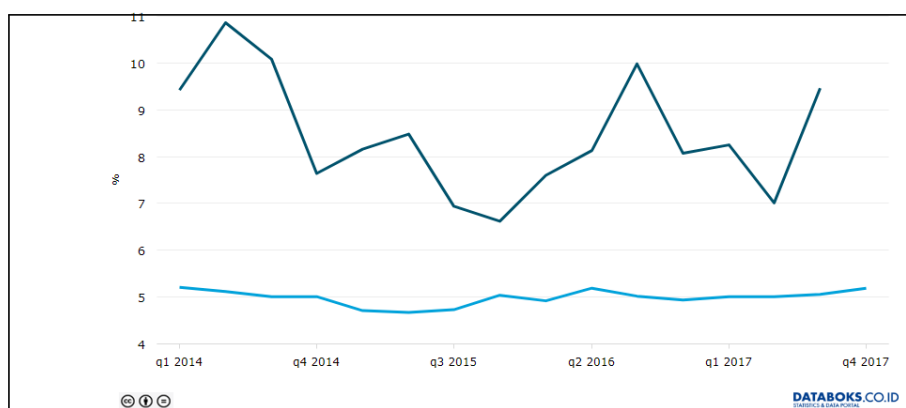
Perkembangan pasar modal di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan (Hermuningsih, 2012:2). Ketentuan umum mengenai pasar modal dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995.

Investasi merupakan penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan untuk memperoleh imbalan dimasa yang akan datang. Salah satu pilihan untuk berinvestasi adalah di pasar modal. Dalam berinvestasi di pasar modal investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*return*). *Return* saham merupakan imbalan yang diperoleh oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Besaran *return* yang didapat oleh investor akan memotivasi investor lain untuk menanamkan modal. Dengan kata lain adanya *return* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam bursa efek terdapat banyak perusahaan yang *go public* diantaranya adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, manufaktur, properti, aneka industri, barang konsumsi, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa Sektor barang konsumsi adalah sub

sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverage* merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor *food and beverage* pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sub sektor *food and beverage* selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor *food and beverage* tumbuh 9,46% (YoY) menjadi Rp 166,7 triliun, sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor *food and beverage* tersebut menyumbang 33,78% PDB sektor pengolahan yang mencapai Rp 1.406 triliun dan juga menyumbang 6,42% PDB nasional yang mencapai Rp 7.402 triliun. Berikut adalah grafik dari Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional (TW I 2014-TW III 2017). (Databoks, 2019) diakses pada hari selasa tanggal 30 April 2019



Sumber : (Databoks, 2019)

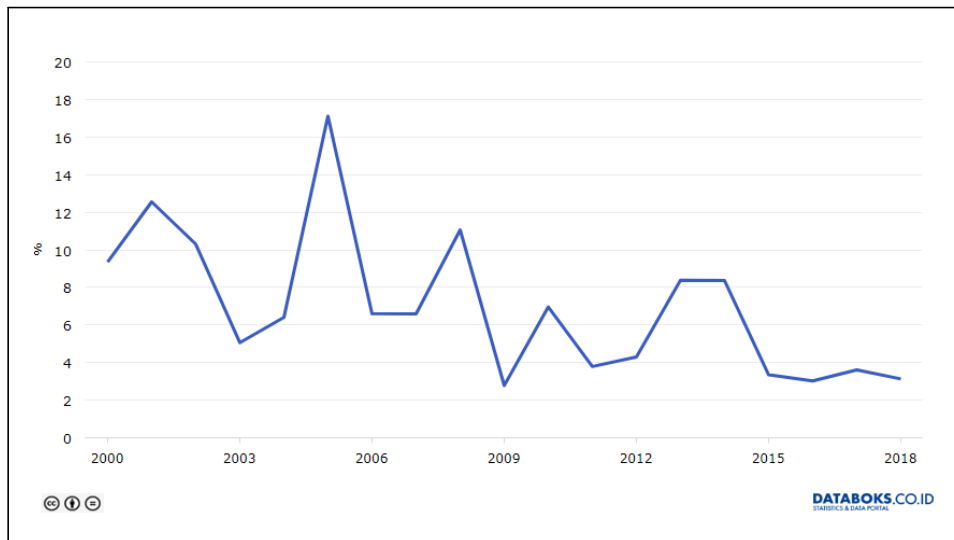
Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Makanan dan minuman terhadap PDB Nasional (TW I 2014-TW III 2017)

Keterangan :

————— : Pertumbuhan Sub Sektor *Food and Beverage*

————— : Pertumbuhan PDB Nasional

Berdasarkan gambar 1.1 maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri *food and beverage* pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Sehingga prospek sektor *food and beverage* akan semakin baik di tahun-tahun selanjutnya. Pergerakan tingkat inflasi juga akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi bulanan pada Desember sebesar 0,62% sehingga inflasi tahunan mencapai 3,13% pada 2018. Laju inflasi tahun lalu lebih rendah dibanding 2017 yang sebesar 3,61%, tapi lebih tinggi dibanding pencapaian 2016 sebesar 3,02%. Inflasi tahun lalu merupakan yang terendah ketiga dalam 19 tahun terakhir seperti terlihat pada grafik di bawah ini. Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi menjadi pemicu utama terjadinya inflasi pada 2018. Harga minyak mentah dunia yang sempat naik hingga di atas US\$ 80/barel untuk jenis Brent menjadi pendorong kenaikan harga BBM nonsubsidi di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di tanah air. Adapun andil kenaikan BBM terhadap inflasi tahun lalu sebesar 0,26%. Penyumbang inflasi lainnya adalah kenaikan harga beras dengan andil 0,13% dan kenaikan harga rokok kretek filter sebesar 0,13%. Kemudian harga daging ayam ras menyumbang 0,12%, tarif angkutan udara 0,1%, serta tarif sewa rumah sebesar 0,09%. (Databoks, Inflasi 2018 Sebesar 3,13%, 2019) diakses pada hari selasa tanggal 30 April 2019. Berikut adalah grafik laju inflasi dari tahun 2000-2018 :



Gambar 1.2 Laju inflasi Tahun 2000-2018

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017. Hal ini akan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan, oleh karena itu seorang investor dalam melakukan investasi mengharapkan investasinya mampu memberikan keuntungan (*return*). Harapan keuntungan atau *return* saham dimasa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Investasi dalam bentuk saham adalah investasi yang memiliki resiko tinggi, kesalahan dalam pemilihan yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian bagi investor, oleh karena itu investor harus dapat memilih dengan baik dalam membeli saham. Dalam hal ini investor harus melakukan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi *return* dalam investasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kualitas manajemennya, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan dan sebagainya. Faktor internal dapat digunakan dalam

mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan ialah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), Struktur Modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya adalah pengaruh kebijakan moneter dan fiscal, perkembangan sektor industri, faktor ekonominya seperti inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham tergantung pergerakan kurs. Kuat ataupun lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa efek. Faktor eksternal yang digunakan hanya faktor ekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Penelitian di bidang pasar modal, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sudah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan dalam menggunakan variabel independen dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Tetapi dalam penelitian Anggun Amalia (2009) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham.

Maka berdasarkan paparan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sub**

Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015-2018)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
2. Apakah *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
5. Apakah inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
6. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
7. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
8. Apakah *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), struktur modal, profitabilitas, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui apakah *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
6. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

7. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.
8. Untuk mengetahui apakah *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), struktur modal, profitabilitas, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi dan juga dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai referensi ketika ingin berinvestasi, khususnya investasi di perusahaan manufaktur.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Dan juga keterbatasan data, dana dan waktu penulis untuk melakukan penelitian juga harus membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang saat ini muncul di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, maka penulis memfokuskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Tetapi dikarenakan begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang digunakan ialah *Earning Per Share*, *Deviden Per Share*, struktur modal dan profitabilitas. Dan untuk faktor eksternal yang digunakan ialah inflasi, suku bunga dan nilai tukar.